

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculosis varian capitis adalah ektoparasit yang termasuk obligat pemakan darah. Apabila menyerang rambut kepala disebut Pedikulosis kapitis, yang dikarakterisasi oleh rasa gatal pada kepala. Dalam setiap fase daur hidupnya selalu tergantung dengan manusia. Penyebarannya melalui transmisi kontak langsung dari kepala-kepala orang yang terinfeksi. ⁽¹⁾

Prevalensi Pedikulosis kapitis cukup tinggi di seluruh dunia. Di Amerika Serikat diperkirakan parasit ini setiap tahun menyerang 6-12 juta anak-anak berusia 3-11 tahun. Sebagian besar Pedikulosis kapitis terjadi pada anak-anak usia sekolah. Di negara maju seperti Norwegia kejadian Pedikulosis kapitis mencapai 97,3%. Negara berkembang seperti Pakistan prevalensi Pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah dasar 87%, dan di Peru 87,6%. Prevalensi Pedikulosis kapitis di Indonesia diperkirakan 15% anak usia sekolah mengalami infestasi penyakit ini. ⁽²⁾ Pada sejumlah penelitian angka kejadian menunjukkan pada populasi-populasi khusus, seperti pondok pesantren atau sekolah yang berbasis asrama. ⁽³⁾ Pondok pesantren di Jawa Barat memiliki jumlah terbanyak yaitu 8343 yang tersebar di berbagai daerah. Salah satunya Cirebon dengan jumlah pondok pesantren 725. Pondok Pesantren Khas Kempek adalah salah satu pondok pesantren yang berkonsentrasi pada pendidikan dengan berbasis pada nilai-nilai salaf. ⁽⁴⁾

Pedikulosis kapitis seringkali menyerang populasi usia muda dan cepat meluas di lingkungan yang padat seperti asrama dan panti asuhan. Prevalensi Pedikulosis kapitis di satu Pesantren di Jakarta Timur adalah 100% yaitu seluruh santri wanita yang tinggal di asrama mengalami Pedikulosis kapitis. ⁽⁵⁾ Pada penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, Medan, menunjukkan prevalensi Pedikulosis kapitis pada anak laki-laki dan perempuan ialah 22 anak (34,9%). ⁽⁶⁾

Berdasarkan penelitian Restiana pada tahun 2010 di pondok pesantren di Yogyakarta didapatkan 71,3% santri yang mengalami Pedikulosis kapitis.⁽¹⁾ Penelitian di Jatinangor menunjukkan bahwa prevalensi Pedikulosis kapitis dari 123 subjek penelitian ialah 55,3%.⁽⁷⁾

Faktor yang mempengaruhi tingginya angka tersebut salah satunya kondisi higiene personal yang tidak baik seperti jarang membersihkan rambut atau rambut yang sulit dibersihkan karena terlalu panjang, terutama pada perempuan. Rambut yang lebih panjang merupakan habitat yang lebih tepat bagi kutu kepala untuk berkembang biak. Perempuan biasanya bermain dalam suatu kelompok kecil dan aktivitas mereka sebagian besar melibatkan banyak kontak langsung, yang dapat meningkatkan penularan Pedikulosis kapitis. Penularannya dapat melalui transmisi langsung yaitu kontak kepala orang yang terinfeksi dengan orang yang sehat atau transmisi tidak langsung melalui perantara atau benda seperti sisir, bantal, kasur, dan topi.⁽⁸⁾

Higiene personal adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kebersihan diri mereka sendiri. Perilaku ini sangat penting dalam mencegah dampak negatif seperti timbulnya penyakit. Higiene personal dapat dilakukan dengan upaya seperti mandi dua kali sehari, menggunting kuku, membersihkan telinga, mencuci rambut minimalnya dua kali seminggu, menjaga kebersihan gigi dan kulit. Dengan demikian, higiene personal dapat meningkatkan derajat kesehatan perorangan.⁽¹⁾

Higiene personal yang buruk menyebabkan berbagai macam penyakit infeksi parasit. Salah satu diantaranya adalah Pedikulosis kapitis, infeksi parasit dalam bentuk kutu yang menyerang area rambut kepala. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon.⁽¹⁾

1.2 Permasalahan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran higiene personal pada santri putri Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah angka kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon?
3. Apakah terdapat hubungan antara higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui higiene personal pada santri putri di Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui angka kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri di Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon
3. Menganalisis hubungan higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis pada santri putri di Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Dari segi perkembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat menambah kajian dalam bidang ilmu infeksi penyakit kulit dan bidang ilmu parasitologi tentang Hubungan higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis.

1.4.2 Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui tentang faktor yang berperan dalam penyebaran Pedikulosis kapitis. Selain itu, diharapkan dapat dilakukan tindakan pencegahan penyakit.

1.4.3 Manfaat untuk santri

Dapat memperoleh informasi sebagai salah satu sarana untuk dapat mencegah timbulnya penyakit Pedikulosis kapitis.

1.4.4 Manfaat untuk pondok pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengurus dan semua warga pondok pesantren dalam mencegah penularan Pedikulosis kapitis di lingkungan sekolah.

1.4.5 Manfaat untuk layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk puskesmas dalam memberikan promosi kesehatan yang efektif bagi masyarakat khususnya para santri terutama dalam mencegah penularan Pedikulosis kapitis.

1.4.6 Manfaat untuk peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan higiene personal dengan kejadian Pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Khas Kempek Kabupaten Cirebon.

1.5 Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Maharani Ayu, J. Niode, Nurdjannah, dkk. 2019. ⁽⁸⁾	Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Tidak terdapat hubungan bermakna antara mencuci rambut menggunakan sampo per minggu, penggunaan handuk bersama, penggunaan tempat tidur bersama dengan

	Dinding di Pasar Bersehati Manado. ⁽⁸⁾		pedikulosis kapitis. Ada hubungan bermakna antara penggunaan barang bersama dengan pedikulosis kapitis. ⁽⁸⁾
Anggraini Annisa, dkk 2018. ⁽⁹⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan higiene personal terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. ⁽⁹⁾	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Tidak terdapat hubungan antara higiene personal dengan kejadian pedikulosis kapitis pada anak asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. ⁽⁹⁾
Anifah Nur S, Setianingsih, Lestari, 2018. ⁽¹⁰⁾	Hubungan antara tingkat higiene personal dengan kejadian pedikulosis kapitis anak sekolah dasar. ⁽¹⁰⁾	Asosiatif dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara tingkat higiene personal dengan kejadian pedikulosis kapitis. ⁽¹⁰⁾

Berikut ini adalah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian Maharani A, Pandaleke HEJ, Niode NJ, 2019 menggunakan 1 variabel bebas yaitu kebersihan kepala. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas yaitu higiene personal meliputi rambut, pakaian, dan kulit.
2. Pada penelitian Annisa Anggraini, 2018 menggunakan 2 variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan higiene personal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas yaitu higiene personal. Perbedaan lain terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian.
3. Pada penelitian Siti Nur Anifah dkk, 2018 menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan dan tempat penelitian. Pada penelitian

ini menggunakan subjek dari Santri Pondok Pesantren dengan rentang usia 12-15 tahun. Sedangkan pada penelitian oleh Siti menggunakan subjek anak sekolah dasar.

